BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia yang harus dipenuhi, karena tanpa adanya pendidikan peradaban umat manusia tidak akan dapat berkembang pesat seperti sekarang, pendidikan merupakan pintu dan titik awal daripada perkembangannya suatu peradaban. Pendidikan mampu mematangkan kepribadian dan tingkah laku seseorang sesuai dengan pendidikan yang didapatkan. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha manusia dalam membina kepribadian dalam diri dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan.[1] Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, ditetapkan bahwa:

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

[1]Siswadi, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Widya Utama,2005). 4

> potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan upaya yang harus dilakukan. Salah satu upaya itu adalah dimasukkannya muatan Pendidikan Agama Islam untuk berbagai jenjang pendidikan sebagai bagian kurikulum Pendidikan Nasional.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan perserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.[3] Pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung sejak zaman kerajaan, dan memiliki peran-peran yang besar dalam membentuk kepribadian dan akhlak peserta

---

[2] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2017). 6

[3]Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). 21

didik yang terlibat didalamnya. Dengan sistem yang setiap tahunnya berubah, pendidikan di Indonesia tetap mempertahankan pendidikan moral dan etika bahkan memperbaikinya agar peserta didik mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Zakiah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[4]

Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa tingkatan dimulai dari Taman Kanak Kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA), Sekolah Dasar (SD) /Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP)/ Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA) /Madrasah Aliyah (MA) sampai Perguruan Tinggi. Pemberian materi pada masing-masing institusi tersebut berbeda-beda disesuaikan

[4]Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996). 86

dengan tingkat umur peserta didik, oleh karena itu hasil belajarnyapun akan sangat berbeda. Dalam penelitian ini peneliti ingin fokus pada hasil belajar mata pelajaran sejarah kebudayaan islam yang diperoleh pada tingkat Madrasah Tsanawiyah. Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Turus Kabupaten Pandeglang.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti yang dilakukan pada tanggal 5 Agustus di MTs Turus Pandeglang, diketahui bahwa siswa kurang mampu memahami materi pada pelajaran sejarah kebudayaan islam. Hal ini disebabkan karena kurangnya kreatifitas guru dalam menyampaikan materi, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dalam melakukan pembelajaran tanpa menggunakan media yang memadai yang bisa menstimulus siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar. Karena proses belajar cenderung didominasi guru akibatnya siswa tidak terlalu

aktif dan praktis hanya mendengarkan apa yang guru sampaikan sehingga input ilmu yang didapatkan juga tidak maksimal.[5] Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus mempunyai kreatifitas dalam mengajar agar siswa antusias dan juga aktif dalam mengikuti pembelajaran, salah satu caranya adalah dengan menggunakan media.

Media adalah alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.[6] Umumnya banyak sekali media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan tetapi masih sulit menemukan guru yang menggunakan tekhnik atau media dalam pembelajarannya. Padahal ini akan sangat membantu siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat memungkinkan sekali dengan menggunakan tekhnik atau media, oleh karena itu

---

[5] Hasil pengamatan pada guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Turus Pandeglang. Bulan Agustus tanggal 5 2018

[6]Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011). 3

peneliti ingin menggunakan media sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam hal ini pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam peneliti akan menggunakan media *pop up book* sebagai sarana dalam proses belajar mengajar.

Pop up book adalah "sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka".[7] Peneliti yakin bahwa media *pop up book* dapat membuat siswa antusias untuk mengikuti pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaaan Islam sehingga hasil belajar siswa akan lebih maksimal.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk menggunakan media *pop up book* sebagai alat untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu judul

[7]Meutia Zahrani, "Media Buku Pop Up Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskripsi", LATERNE Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman, Vol. IV, No.1, (Februari 2015). 81

penelitian ini adalah "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Meneladani Dakwah Nabi Muhammad SAW Dan Para Sahabat Di Makkah Dengan Menggunakan Media *Pop Up Book*" Penelitian Tindakan Kelas pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah Turus Kabupaten Pandeglang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Turus Kabupaten Pandeglang ?
2. Bagaimanakah penerapan media *pop up book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Turus Kabupaten Pandeglang ?
3. Bagaimanakah evektifitas media *pop up book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Turus Kabupaten Pandeglang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Untuk mengetahui cara menerapkan media *pop up book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
3. Untuk mengetahui keefektifan media *pop up book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

D. Manfaat Penelitian

Dalam setiap penelitian memiliki manfaat penelitian, begitupun dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberi, menambah, serta mengembangkan khasanah pengetahuan di bidang pendidikan khususnya masalah peningkatan

dan persiapan kualitas sumber daya manusia, baik sebagai guru maupun sebagai siswa.

2. Manfaat Praktis

   a. Dengan diketahui ada tidaknya pengaruh penggunaan media *pop up book* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat memberikan petunjuk bagi para pengajar untuk menggunakan media pembelajaran yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

   b. Dapat menjadi masukan bagi para guru dalam memperluas pengetahuan mengenai penggunaan media pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk mendapatakan hasil belajar dan pengetahuan di bidang agama.

   c. Memberikan informasi kepada sekolah dalam meningkatkan perbaikan pembelajaran agama dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan terdiri dari lima bab, yang masing-masing dijabarkan per-bab. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini yaitu tersusun sebagai berikut:

Bab kesatu pendahulan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua kajian teoretik, tinjauan pustaka terdahlu, kerangka berpikir dan hipotesis tindakan. Kajian teoretik meliputi: hasil belajar yang membahas: pengertian hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Media pembelajaran yang membahas: pengertian media pembelajaran, ciri-ciri media pembelajaran, macam-macam media pembelajaran dan fungsi media pembelajaran. Media *pop up book* yang membahas: pengertian *pop up book*, alasan pemilihan *pop up book* sebagai media, kelebihan dan kekurangan media *pop up book* .Tinjauan Pustaka Terdahulu. Kerangka berpikir dan hipotesis tindakan

Bab ketiga metodologi penelitian yang meliputi: pendekatan penelitian, kancah penelitian yang membahas tentang tempat penelitian, waktu penelitian, pra siklus penelitian tindakan kelas. Subyek penelitian, pengumpulan data, indikator kinerja, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab keempat deskripsi hasil penelitian yang meliputi: analisis data hasil penelitian yang membahas tentang data pra-siklus, data siklus 1, data siklus II. Pembahasan hasil penelitian yang membahas tentang aktivitas siswa, kendala yang dihadapi, hasil belajar siswa yang membahas tentang hasil belajar pada siklus I dan pembahasan siklus II.

Bab kelima penutup yang meliputi: simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORETIK, KERANGKA BERPIKIR DAN HIOPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Teoretik

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran di sekolah, dalam proses pembelajaran tersebut seorang siswa diharapkan mampu memahami materi yang telah dijelaskan oleh seorang guru sehingga siswa tersebut dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Menurut Purwanto, hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah perubahan yang

mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.[8]

Menurut Ahmad Susanto, bahwa "hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar".[9]Menurut Gagne dan Briggs yang dikutip oleh Jamil Suprihatiningrum, hasil belajar adalah:

> kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*Learner's performance*). Gagne mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intelektal skill, cognitive, strategy, verbal information, motor skill, dan attitude.*[10]

> menurut Bloom yang dikutip oleh Agus Suprijono bahwa: hasil belajar yaitu "mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan,

---

[8] Purwanto, *Evalasi Hasil Belajar,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014). 44

[9]Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar,* (Jakarta: Prenada media Grop, 2016). 5

[10] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Aplikasi,* (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016). 37

> menentukan hubungan), *shyntesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-rotine*, dan *rontinied*.Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektal".[11]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh seorang guru dalam mencapai tujuan yang telah disusun oleh guru, hasil belajar ini meliputi tiga aspek diantaranya aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

[11] Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015). 6-7

b. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Benyamin Bloom mengenai macam-macam hasil belajar yaitu yang meliputi aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik.[12]

1) Aspek Kognitif

Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari tujuh aspek, yakni "pengetahuan, mengingat, memahami, terapan, teliti, evaluasi dan menciptakan".[13]Sedangkan menurut Jamil Suprihatiningrum ranah kognitif adalah:

> kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi.[14]

---

[12] Eneng Muslihah, *Metode Dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2014). 71

[13] Sumiati, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2008). 214

[14] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Aplikasi*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016).45

2) Aspek Afektif

Dimensi afektif adalah “yang berkenaan dengan sikap dan nilai”.Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar dimulai dari tingkat yang dasar sampai tingkat yang kompleks.

(a) *Reciving / Attending,* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
(b) *Responding* atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar. Hal ini mencakup ketepatan reaksi, perasaan, kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang kepada dirinya.
(c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang, atau pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai tersebut.
(d) Organisasi, yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai dengan nilai lain, pemantapan, dan prioritas nilai yang dimilikinya.
(e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Kedalamnya termasuk keseluruhan nilai dan karakteristiknya.[15]

3) Aspek Psikomotorik

Menurut Nana Sudjana kawasan psikomotorik mencakup "tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual atau motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempnyai berbagai tingkatan. Tingkatan yang paling sederhana ke yang paling kompleks, yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi, dan organisasi".[16]

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi tiga macam, yakni: faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar.[17]

Pada prinsipnya faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

---

[15] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandng: PT Remaja Rosdakarya, 2009). 30

[16] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori Aplikasi*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2016). 45

[17] Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). 145

1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa diantaranya:
   (a) Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, jasmani yang lelah lain pengaruhnya dengan yang tidak lelah.
   (b) Kebutuhan rasa aman. siswa perlu bebas dari kekhawatiran, misalnya takut mendapat nilai jelek karena dimarahi orang tua, belajar dengan terpaksa dan sebagainya.
   (c) Kebutuhan kemampuan. Kemampuan atau kematangan artinya bahwa dalam mengajarkan sesuatu yang baru harus dilihat dari taraf kemampuan pribadinya, yang memungkinkan potensi jasmani dan rohaninya telah matang.
2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di lingkungan sekitar siswa diantaranya:
   (a) Yang datang dari sekolah, seperti: guru, sarana dan prasarana.
   (b) Yang datang dari masyarakat seperti: media masa, teman bergaul, kegiatan lain, dan cara hidup lingkungan.
   (c) Yang datang dari keluarga seperti: cara mendidik, suasana keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya.[18]

[18] Eneng Muslihah, *Metode Dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: HAJA Mandiri, 2014). 80-83

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran atau segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang optimal.

> Media sebagai bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiyah diartikan sebagai 'perantara atau pengantar'.Dan media yang dimaksudkan adalah media yang digunakan sebagai alat, bahan dan sumber dalam kegiatan pembelajaran.Dengan demikian media dapat diartikan sebagai prantara atau pengantar pesan pembelajaran dari pengirim kepenerima pesan. Secara luas media dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran, prasaan, perhatian dan keamanan siswa sehingga mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.[19]
>
> Menurut AECT (*Association of Edcation and Commnication Technology*): media adalah

[19] Hidayatullah, *Pengembangan Media Dan Smber Belajar*, Lembaga Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2014. 1

> "sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Heinich mengemukakan istilah media sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima.Sedangkan menurut Hamidjojo, media adalah sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju".[20]

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah perantara atau pengantar yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang siswa dan mendorong terjadinya proses belajar yang optimal.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Menurut Gerlach dan Ely mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan

[20] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011). 3-4

oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.[21]

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

   Fiksatif sendiri berasal dari kata *fixation* yang mempunyai arti pendapat/perasaan yang mendalam.

   Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek.Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket kompter, dan film.Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera dapat dengan mudah diproduksi kapan saja diperlukan.[22]

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

   Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulatif. Kejadian yang memakan waktu berhari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording.*[23]

---

[21] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran,* (Jakarta: Rajawali Pres, 2011).. 12

[22] Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika,* (Bandung: Alfabeta, 2016). 18

[23] Azhar Arsyad, *Media Pembelajara.* 13

Ciri manipulatif banyak dijumpai pada media audio visual berupa film atau video.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri *distributive* dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relative sama dengan kejadian yang itu.[24]

c. Macam-macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1) Media visual

Media visual adalah media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara.[25]Media visual ini ada yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film strip, foto, gambar atau lukisan dan cetakan.[26]

---

[24] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011). 14

[25] Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016). 13

[26] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umm Dan Konsep Islami.* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). 67

2) Media audio

Media audio untuk pembelajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar.[27]

3) Media audio- visual

Sesuai dengan namanya, media ini merupakan kombinasi audio dan visual atau dapat disebut media pandang-dengar.[28]menurut Go Setyawani yang dikutip oleh Rostina bahwa "audio visual adalah alat bantu mengajar yang dapat dilihat dan didengar atau penggabungan keduanya. Dalam pemberian contoh membaginya menjadi dua yaitu alat peraga dan audio visual".[29]

---

[27] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001). 129

[28] Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015). 124-125

[29] Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016). 200

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media *pop up book* termasuk dalam kategori visual, karena *pop up book* merupakan media yang berbentuk gambar yang hanya dapat dilihat.

d. Fungsi Media Pembelajaran

Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media Visual yaitu, fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompensatoris.

1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari teman-teman penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca

untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.[30]

Menrut Rostina Sundayana fungsi media pembelajaran bagi pengajar ada 7 yaitu:

1) Memberikan pedoman, arah untuk mencapai tujuan.
2) Menjelaskan strktur dan urutan pengajaran secara baik.
3) Memberikan kerangka sistematis mengajar secara baik.
4) Memudahkan kendali pengajar terhadap materi pelajaran.
5) Membantu kecermatan, ketelitian dalam penyajian materi pelajaran.
6) Membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar.
7) Meningkatkan kalitas pelajaran.[31]

3. Media Pembelajaran *Pop Up Book*

a. Pengertian *Pop Up Book*

Banyak sekali media yang dapat digunakan untuk membantu seorang guru dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah *pop up book*, guru dapat menggunakan *pop up book* sebagai media untuk membantu hasil belajar siswa pada materi

[30] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2011). 17

[31] Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016). 10

pelajaran yang diajarkan khususnya pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut Lizuka, *pop up* adalah "sebuah kerajinan kertas dengan bentuk yang menarik dan konsisten pada lipatan kertas yang menjadi tiga dimensi ketika dibuka".[32]

> Pendapat yang sama di kemukakan oleh Mutia Zahrani menurutnya, *pop up book* adalah "sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka".[33]

Sedangkan menurut Stephen Van Dyk"*Pop up book* memainkan alat penyangga yang menyebabkan gambar itu bergerak naik dan turun ataupun bergerak kekiri dan kekanan ketika halaman itu dibuka".[34]*Pop up book* menjadi media yang sangat menarik untuk

---

[32] Lizuka Satoshi, "An Interactive Design System For Pop Up Card With Physical Simulation", *International Journal Of Compter Graphics*, Vol. 27, No. 68, (New York, 2011), 605

[33]Meutia Zahrani, "Media Buku Pop Up Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskripsi", LATERNE Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman, Vol. IV, No.1, (Februari 2015). 81

[34] Stephen Van Dyck, *Paper Engineering*, (Washington DC: The Smithsonian Libraries exshibition gallery, 2011). 4

dikembangkan dalam dunia pendidikan karena dapat menarik minat siswa untuk memperhatikannya di sebabkan karena gambar yang dapat bergerak menyerupai gambar tiga dimensi.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *pop up book* adalah sebuah buku yang membentuk gambar yang bergerak dan terlihat hidup dikarenakan memiliki efek tiga dimensi. Media *pop up book* adalah kombinasi dari tekhnik menggambar dan melipat buku sehingga menampilkan efek yang baru yang lebih menarik dari sebuah gambar. Media ini belum banyak dikembangkan di Indonesia dalam pembelajaraan sehingga masih sangat sulit sekali menemukan seorang guru yang memakai media *pop up book*.

b. Alasan Pemilihan *Pop Up Book* Sebagai Media

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang berbasis agama yang dipelajari di sekolah, sejak dimaskunnya Sejarah

Kebudayaan Islam sebagai mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, terdapat kesulitan-kesulitan dan kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa, salah satunya kesulitan siswa dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini terjadi karena banyak faktor salah satunya mungkin karena kurangnya kreatifitas guru dalam mengajarkan materi, sehingga siswa merasa bosan untuk memperhatikan. Dalam menghadapi masalah tersebut peneliti mencoba untuk memberikan sebuah solusi, yakni dengan menggunakan media *pop up* dalam pembelajaran,peneliti berharap penggunaan media *pop up* dapat memberikan efek yang sangat signifikan sehingga mampu menjadi jalan keluar dari masalah yang terjadi.

Setidaknya ada beberapa alasan kenapa peneliti menggunakan *pop up book* sebagai media yang digunakan. Pertama, karena media *pop up book* sangat menarik. Dengan menggabungkan antara seni

menggambar dan melipat kertas sehingga menimbulkan efek gerak dan gambar menjadi terlihat lebih hidup menjadikan media ini sangat menarik. Siswa akantertarik pada gambar dan penjelasan guru tentang materi yang diajarkan, siswapun akan lebih fokus dan lebih mudah untuk mengingat materi pelajaran karena siswa akan menggunakan daya imajinasi mereka untuk mengingat.

Kedua memberikan visualisasi cerita/penjelasan materi yang *real*. Ketika guru menjelaskan sebuah materi maka otak siswa akan lebih mudah mencerna penjelasan dari guru, dengan menggunakan media *pop up book* akan membantu siswa memahami dan mencerna penjelasan dari guru karena media pop up book akan memvisualkan penjelasan guru, sehingga siswa akan lebih mudah dalam mencerna dan memahaminya.

c. Kelebihan dan Kelemahan *Pop Up Book*

Seperti media-media pembelajaran yang lain, *pop up book* pun mempunyai kelebihan dan kekurangan yang bisa dijadikan sebagai pertimbangan dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran, kelebihan dan kekurangan *pop up book* adalah segabai berikut:

1) Kelebihan *pop up book*
   (a) Ilustrasi dalam cerita bergambar terlihat lebih menarik dan jelas
   (b) Memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya
   (c) Meningkatkan daya imajinasi anak memahami isi dari buku tersebut
   (d) Membantu siswa memahami dan mengerti materi pembelajaran yang disampaikan guru.
2) Kelemahan *pop up book*
   (a) Harga yang cukup mahal
   (b) Proses pembuatan rumit

(c) Modal biaya besar

(d) Memakan waktu lebih lama

B. Tinjauan Pustaka Terdahulu

Dalam penelitian tindakan kelas banyak peneliti yang mencoba menerapkan media *pop up* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi pelajara. Diantaranya dengan judul: peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan media *pop up*, PTK pada siswa kelas V.B SD Negeri Tegal Panggung oleh Adiza Belva Hendrakusuma tahun ajaraN 2016/2017 menunjukkan bahwa media *pop up* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami perubahan. Pada pra-siklus hasil belajar rata-rata kelas sebesar 64,28 dengan persentasi ketuntasan 42,86%. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I diperoleh hasil belajar rata-rata kelas sebesar 73,46 dengan persentasi ketuntasan sebesar 71% dan setelah dilaksanakan tindakan

pada siklus II diperoleh hasil belajar rata-rata kelas sebesar 80,47 dengan persentasi kelulusan 80,95%.[35]

C. Kerangka Berpikir

Hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam rendah disebabkan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih *teacher centered*menempatkan guru sebagai pusat. Ada beberapa materi pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang memiliki tingkat kesulitan yang tinggi untuk dipahami. Jika guru masih menggunakan pembelajaran *teacher centered,* siswa akan mengalami kebosanan dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu saja siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas, siswa hanya menunggu informasi materi yang diberikan guru. Oleh karena itu perlu adanya solusi dalam menyelesaikan masalah tersebut, salah satunya dengan memanfaatkan media pembelajaran yang relevan, sehingga siswa tidak bosan dan justru akan meningkatkan hasil belajar siswa. Karena media

[35]Adiza Belva Hendrakusuma, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Media Pop Up, PTK Pada Siswa Kelas V.B SD Negeri Tegal Panggung,* Tahun Ajaran 2016/2017.

tersebut memberikan kemungkinan kepada siswa untuk belajar sistematis, efisien, dan efektif.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan *pop up book* sebagai media. *Pop up book* adalah sebuah buku yang membentuk gambar yang bergerak dan terlihat hidup dikarenakan memiliki efek tiga dimensi. Penggunaan media dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan penggunaan media *pop up book* siswa diharapkan tidak akan merasa bosan dengan pembelajaran di kelas dan media *pop up book* dapat memberikan pengetahuan yang konkrit dan gambaran yang jelas serta mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam siswa.

Berdasarkan berbagai hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Untuk lebih jelasnya peneliti membuat skema berfikir s

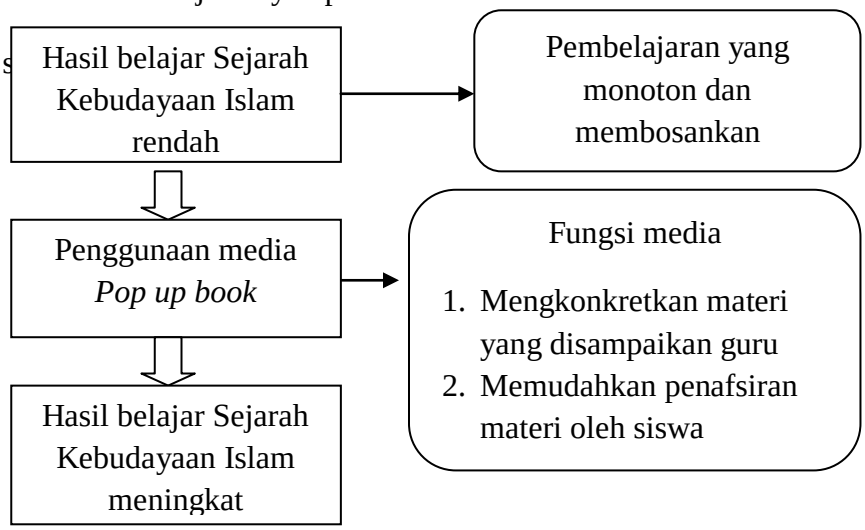

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah. Hipo adalah dibawah, tesis adalah sebuah kebenaran.Disebut sementara karena hipotesis baru merupakan jawaban sementara penelitiannya belum dilakukan, jadi belum tahu bagaimana hasilnya.[36]

[36] Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). 45

Hipotesis pada penelitian ini adalah media *pop up book* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas sebagai metode yang digunakan untuk memperoleh data dari responden. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang digunakan oleh seorang peneliti atau guru untuk meningkatkan kemampuan respondent.Mohammad Asrori menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas yakni "kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat praktis dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif".[37]

> Menurut Wina Sanjaya"Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tangguang jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran". Maka ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya

[37] Mohammad Asrori, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Wacana Prima, 2007). 6

> intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata.[38]

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang mengangkat masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh guru dilapangan.

> Menurut Arikunto mengartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan "suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama". Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.[39]

> Menurut Wijaya Kusumah penelitian tindakan kelas adalah "penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat".[40]

Menurut Rochiati wiratmaja"penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat

---

[38] Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Kencana Peranada Media Group, 2010). 25

[39] Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: Alfabet, 2013). 15-16

[40] Wijaya Kusmah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2012). 9

mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri".[41]

Menurut Kemmis dalam buku yang dikutip oleh Anas Salahudin, menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan "upaya menguji cobakan ide-ide ke dalam praktik untuk memperbaiki atau mengubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari situasi".[42]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan berdasarkan suatu masalah dikelas dalam bentuk tindakan tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran.

B. Kancah Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Turus Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.Penelitian ini melibatkan

[41] Rochiati wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung : Rosdakarya, 2005). 13

[42] Anas Salahudin, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Bandung: Pustaka Setia, 2015). 20

siswa kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Turus Kabupaten Pandeglang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018-2019. Pelajaran yang akan diteliti adalah mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Adapun rincian kegiatan beserta waktu yang digunakan sebagai berikt:

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Pelaksanaan Kegiatan															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Permohonan izin ke sekolah																
2	Observasi dan wawancara																
3	Pelaksanaan tindakan																

4	Analisis data															
5	Penulisan laporan hasil penelitian															

3. Pra Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Pada penelitian ini, peneliti akan mencoba menggunakan II siklus, apabila hasil yang ditargetkan masih belum tercapai maka akan dilanjutkan dengan siklus ke III.

C. Subyek Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas VII C Madrasah Tsanawiyah Turus Kabupaten Pandeglang.

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan

utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[43]Di bawah ini beberapa langkah yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh data yang valid, yaitu:

1. Observasi

   Observasi adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Sedangkan Menurut Sutrisno“observasi bisa diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik fenomena-fenomena yang diselidiki”.[44]Dalam Penelitian Tindakan Kelas observasi menjadi hal yang sangat penting dalam pengumpulan data karena observasi sebagai proses pengamatan langsung. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi di dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara teliti

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011). 224

[44] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Yayasan UGM, 1985). 186

mulai dari hal yang terkecil.Observaasi dilakukan dengan menggnakan lembar obervasi guru dan siswa.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara atau metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui percakapan dan Tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.[45]Peneliti mewawancarai guru sebelum melaksanakan penelitian tindakan kelas. Hal ini dilakukan untuk mengetahui deskripsi secara umum tentang proeses belajar mengajar, untuk mengetahui kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan juga untuk mengetahui situasi siswa, metode, strategi, dan atau media yang biasa digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Peneliti juga mewawancarai guru untuk mengetahui reaksi tentang penerapan media *pop up* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

[45] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011). 231

3. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah, dan petunjuk yang ditujukkan kepada siswa untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.[46]dapat digunakan untuk menguji sejuah mana siswa mengalami perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah mengambil tindakan.

Ada dua jenis tes yaitu tes tertulis dan tes lisan. [47] Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes tertulis yang dilakukan pada akhir siklus.

E. Indikator Kinerja

Penelitian ini akan dikatakan berhasil ketika siswa mampu mencapai sekor minimal Kriteria ketuntasan Minimum (KKM). KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 70.Artinya jika sekor siswa mencapai 70 maka penelitian ini dikatakan berhasil dan tidak perlu

---

[46] Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umm Dan Konsep Islami.* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014). 77

[47] Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). 186

mengulang penelitian, tapi jika sekor siswa tidak mencapai KKM yang ditentukan maka penelitian ini harus diulang atau melanjutkan ke siklus II.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis deskripsi kaulitatif melalui lembar observasi dan deskripsi kuantitatif melalui tes hasil belajar. Berikut rumus penjabarannya:

1. Untuk menganalisis data hasil observasi dilakukan menggunakan skala dengan cara pemberian skor atau *rating scale*, pemberian sekor dapat dilihat sebagai berikut:

   1 = kurang

   2 = sedang

   3 = baik

   4 = sangat baik

   Penelitian observasi dilakukan secara klasikal yaitu dengan mencari rata-rata sekor yang diperoleh siswa dalam setiap item.Jumlah sekor maksimum untuk

seluruh siswa dalam satu item adalah 25 x 4 = 100 dan sekor terendah 25 x 1 = 25. Pembelajaran menggunakan media *pop up* ini dikatakan berhasil jika sekor yang dicapai oleh keseluruhan siswa pada massing-masing item sebesar 25 x 2 = 50 atau mempunyai rata-rata sebesar 2.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M = sekor rata-rata 1 item

Fx = jumlah sekor dalam 1 item

N = banyaknya siswa

2. Data yang dikumpulkan melalui tes dihitung sekor masing-masing dan dari sekor ditentukan nilai siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\sum siswa} \text{ x } 100$$

Setelah diketahui masing-masing, data dianalisis untuk mencari nilai rata-rata kelas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

Mx = mean

X = jumlah seluruh siswa

N = jumlah siswa

G. Prosedur Penelitian

Ada empat prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas untuk melakukan penelitian yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model Kemis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral. Model ini dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:

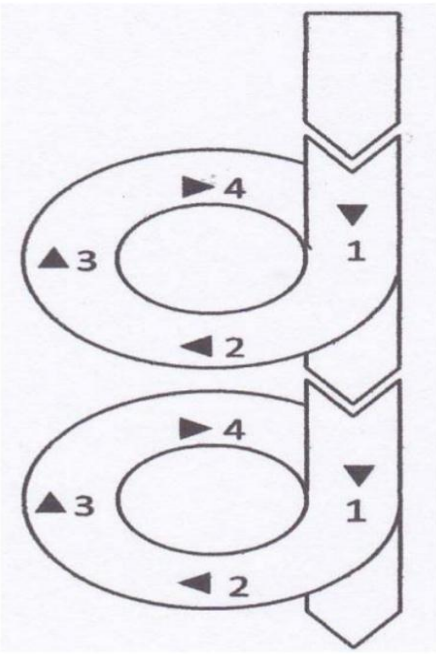

Keterangan:

Siklus I : 1. Perencanaan 1

2. Tindakan 1

3. Observasi 1

4. Refleksi 1

Siklus II : 1. Perencanaan 2

2.Tindakan 2

3. Observasi 2

4. Refleksi 2

Gambar 3.1. Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis dan Taggart[48]

Rancangan penelitian yang akan ditempuh dalam penelitian tindakan ini secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

[48] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). 92

1. Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini dimulai dari mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah. Kemudian peneliti bekerja sama dengan guru kelas melakukan penemuan masalah dan kemudian merancang tindakan yang dilakukan seperti:

(1) Menemukan masalah penelitian yang ada dilapangan dengan melakukan diskusi dengan guru, siswa melalui observasi di dalam kelas.

(2) Merencanakan langkah-langkah pembelajaran (menyusun RPP), sesuai dengan prinsip media *pop up*. RPP ini berguna sebagai pedoman guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

(3) Penyiapan lembar kerja siswa (LKS, Lembar Observasi dan menyusun soal tes).

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan ini sebagai pelaksanaan adalah guru dan peneliti sebagai pengamat.Pelaksana melaksanakan pembelajaran berdasarkan skenario dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disiapkan oleh peneliti.Tindakan ini dilakukan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat dan dalam pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan. Selama proses pembelajaran peneliti mengamati proses jalannya pembelajaran di kelas.

Setelah pembelajaran dilaksanakan evaluasi pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan media *pop up* yang disiapkan oleh peneliti pada saat melakukan perencanaan.

c) Pengamatan/Observasi

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran. Hal yang dicatat dalam kegiatan pengamatan ini antara lain proses tindakan yang disengaja maupun tidak diengaja, situasi tempat dan tindakan, dan kendala yang dihadapi. Semua hal tersebut dicatat dalam kegiatan pengamatan/observasi yang terencana secara fleksibel dan transparan. Untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan skenario yang telah disusun bersama, perlu dilakukan evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran pembelajaran yang diharapkan.

d) Refleksi

Refleksi merupakan bagian akhir dari siklus yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap hasil pembelajaran yang terjadi yang dilakukan dengan: (a)

memikirkan tindakan yang akan dilakukan, (b) ketika tindakan sedang dilakukan, (c) setelah tindakan dilakukan.

Kegiatan yang dilakukan pada saat merefleksi adalah melakukan analisis, dan mengevaluasi atau mendiskusikan data yang diperoleh.Data yang telah dikumpulkan dalam observasi harus secepatnya dianalisis atau diinterpretasikan sehingga dapat segera diberi tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan, jika interpretasikan data tersebut belum mencapai tujuan yang diharapkan maka peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya demi tercapainya hasil belajar siswa yang maksimal.

Siklus kedua akan dilaksanakan dengan tahap yang sama apabila pada siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan sebegitu seterusnya.

2. Siklus II

Siklus II dilaksanakan atas dasar hasil refleksi siklus I apabila pada siklus I belum mencapai/memenuhi KKM. Apabila indikator belum tercapai pada siklus II maka dilaksanakan siklus berikutnya dengan alur yang sama.

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Hasil Penelitian

Sebelum pelaksanaan penelitian dengan menggunakan media *pop up book*, rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semester I kelas VII MTs Turus Pandeglang menunjukkan angka 52, 9 data ini diambil dari hasil observasi pada pra siklus. Kondisi tersebut menjadikan indikator pada penelitian ini bahwa nilai pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam siswa kelas VII MTs Turus Pandeglang berada pada tingkat yang relatif rendah.

Kurangnya kemampuan siswa tersebut diatas disebabkan karena siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.Berdasarkan hasil observasi pada pra-siklus, menunjukkan bahwa pembelajaran yang terjadi cenderung bersifat ceramah, serta siswa kurang terlibat aktif.

Berdasarkan kajian awal tersebut, maka perlu suatu pendekatan pembelajaran yang mampu menciptakan situasi kelas yang kondusif, siswa terlibat aktif dalam belajar, terjadinya komnikassi dua arah, serta meningkatnya motivasi siswa untukbelajar. Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran dengan menggunakan media *Pop Up Book* yang dilaksanakan dalam dua siklus.

Pelaksanaan pada siklus I dan II dengan pembahasan meneladani dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat di Makkah.Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada rencana pembelajaran persiklus.

1. Data Pra-Siklus

Pelaksanaan penelitian dilakukan di MTs Turus Pandeglang pada kelas VII C. Pelaksanaan pra siklus dilakukan melalui satu pertemuan yaitu pada tanggal 12 Agustus 2018. Pada pra siklus peneliti melakukan observasi sebelum diberi tindakan dengan menggunakan media *Pop Up Book*. Dari observasi

awal yang dilaksanakan peneliti dapat diperoleh gambaran tentang pembelajaran yang terjadi sebelum penelitian dilakukan. Peneliti melihat bahwa pembelajaran yang berlangsung didalam kelas terlihat cenderung membosankan karena karena pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih disampaikan oleh guru dalam bentuk teori saja. Hal ini membuat siswa merasa kesulitan dalam memahami pembelajaran, selain itu siswa kurang mempunyai kemauan dalam pembelajaran dan tentunya siswa kurang bisa berpartisipasi aktif didalam kelas selama pembelajaran sejarah kebdayaan Islam. Selain itu dalam penggunaan pendekatan, strategi, metode dan media oleh guru kurang maksimal sehingga membuat pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tidak dapat dicapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, selanjutnya peneliti melakukan diskusi dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII MTs

Turus Pandeglang yang bertujuan untuk memperoleh keterangan lebih lanjut tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari guru nilai siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih kurang.

Rendahnya nilai pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ditandai dengan masih banyaknya siswa yang nilainya jauh dari standar kriteria ketuntasan yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru. Peneliti dan guru sepakat bahwa kriteria ketuntasan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah 70. Penentuan nilai tersebut dipertimbangkan dari beberapa hal yaitu model, kemampuan siswa, dan KKM disekolah.

Berdasarkan hasil penelitian pada pra siklus nilai rata-rata siswa 52, 9 dengan nilai tertinggi 80 nilai terrendah 35 dengan siswa yang tuntas sebanyak 5 orang, yang tidak tuntas sebanyak 24 orang dengan

persentasi ketuntasan belajar 17 % dan persentasi ketidaktuntasan belajar mencapai 83%.

2. Data Siklus I

Pelaksanaan siklus I menggunakan kelas VII yang diampu oleh Ust.Saifullah pada hari minggu, tanggal 26 Agustus 2018 langkah-langkah dalam siklus I dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

1) Peneliti mengidentifikasi kesulitan peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kemudian peneliti mencari penyebab peserta didik kurang bersemangat dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2) Peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tentang meneladani dakwah Nabi Muhammad di Makkah.

3) Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa yang akan digunakan untuk mengkur pencapaian siswa.
4) Peneliti membuat lembar pengamatan aktivitas siswa.

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan sebagi berikut:

1) Mengkondisikan kelas supaya siap dalam menerima pelajaran (membuka pelajaran, mengecek kehadiran peserta didik, serta kondisi kelas)
2) Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
3) Menginformasikan pendekatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
4) Melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran dengan menggunakan media *pop*

up book pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan materi meneladani dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat di Makkah.

5) Memberikan lembar kerja siswa sebagai hasil evalasi tahap pertama.

Nilai hasil tes siklus I berdasarkan data hasil tes siklus I dapat diketahui rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,9. Rata-rata ini mengalami kenaikan dari nilai sebelum pada pra siklus dilakukan pembelajaran dengan media *Pop Up Book* yaitu 52,9 dan siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 48 % (14 orang siswa) . dan yang belum tuntas sebanyak 52 % (15 orang siswa). Dalam hal ini peneliti merasa kurang puas dikarenakan ada 15 orang siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran, sehingga perlu adanya evaluasi yang akan dilakukan pada siklus II.

c. Pengamatan (Observasi)

Observasi dilakukan bersamaan pada saat proses tindakan siklus 1 berlangsung, yang menjadi sasaran pada observasi atau pengamatan ialah aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung.

Observasi aktivitas siswa mengacu pada kisi-kisi aspek penilaian yang dapat dilihat pada lampiran. Hasil observasi aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus I adapun kriteria pensekoran aktivitas siswa sebagai berikut:

1) Keaktifan
   a) Aktif mengajukan pertanyaan
   b) Semangat dalam belajar
   c) Keterlibatan dalam pembelajaran
   d) Aktivitas dalam pembelajaran

2) Keberanian

   a) Berani mengajukan pertanyaan

   b) Berani maju ke depan

   c) Berani melaporkan hasil

   d) Berani berpendapat

3) Pemahaman

   a) Pemahaman materi

   b) Pemahaman kompetensi inti

   c) Pemahaman media

Dari hasil observasi bahwa hasil belajar siswa dalam mempelajari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi meneladani dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat di Makkah dikategorikan cukup. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami materi secara keseluruhan dapat dikatakan cukup baik, tetapi ada indikator yang belum mencapai 70% dan dilihat dari keseluruhan kuantitas belajar

siswa belum mencapai 70 % maka perlu adanya evaluasi pada siklus II.

d. Refleksi siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan secara keseluruhan menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus I berjalan lancar melalui penggunaan media *pop up book*.Dapat dilihat peningkatan aktivitas siswa dalam hasil pengamatan meskipun ada siswa yang kurang dalam memahami materi.Beberapa siswa masih terlihat kebingungan.

3. Data Siklus II

Pada proses penelitian siklus II, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada sikls II ini pada dasarnya hamper sama dengan perencanaan tindakan pada siklus I. Perbedaan antara

perencanaan tindakan siklus I dan sikls II terletak pada bagaimana tindakan pada sikls II merupakan perbaikan dari tindakan refleksi pada siklus I kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diperbaiki pada tindakan siklus II. Adapun yang dilakukan selama pembelajaran antara lain sebagai berikut:

1) Menyususun lembar observasi dalam proses pembelajaran yang terdiri dari lembar observasi untuk siswa.
2) Membuat rencana pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan pada tanggal 09 september 2018, pada siklus ini pembahasan juga mengenai materi meneladani dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat di Makkah. Dan peneliti melakukan

hal yang sama yang dilakukan pada siklus I yaitu melakukan apresepsi yang menjelaskan tujuan pembelajaran serta memberikan stimulus supaya siswa siap untuk memulai pembelajaran.

Peneliti menjelaskan materi meneladani dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat di Makkah dengan menggunakan media *pop up book,* selanjutnya peneliti meminta siwa untuk memberikan contoh mengenai apa saja yang bisa diteladani dari dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah, dengan antusias mereka menjawab dan mencontohkannya.

Nilai hasil tes siklus II berdasarkan hasil tes siklus II pada lampiran diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73 hal ini mengalami kenaikan sebesar 6,1 dari nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I. Dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terrendah 55 dengan persentasi ketuntasan belajar mencapai 79% dan persentasi

ketidaktuntasan belajar 21% siswa yang tntas 23 dan yang tidak tuntas 6 orang. Dalam hal ini peneliti merasa cukup dikarenakan nilai siswa sudah mencapai KKM lebih dari 50% sehingga tidak perlu adanya siklus selanjutnya.

c. Pengamatan

Observasi aktivitas siswa mengacu pada kisi-kisi aspek penilaian yang dapat dilihat pada lampiran. Hasil observasi aktivitas siswa dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran berlangsung pada siklus II. Adapun kriteria penskoran aktivitas siswa sebagai berikut:

1) Keaktifan
   a) Aktif mengajukan pertanyaan
   b) Semangat dalam belajar
   c) Keterlibatan dalam pembelajaran
   d) Aktivitas dalam pembelajaran
2) Keberanian
   a) Berani mengajukan pertanyaan

b) Berani maju ke depan

c) Berani melaporkan hasil

d) Berani berpendapat

3) Pemahaman

a) Pemahaman materi

b) Pemahaman kompetensi inti

c) Pemahaman media

Dari hasil observasi penelitian di kelas yang terlampir bahwa hasil belajar siswa dalam mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam materi meneladani dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat di Makkah di kategorikan baik, siswa menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh peneliti.

Maka dapat disimpulkan bahwa siswa mampu memahami materi secara keseluruhan dan indikator yang diharapkan tercapai sampai pada 75%. Maka dapat disimpulkan pembelajaran siklus II ini berhasil dan mengalami peningkatan.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi pada siklus II, menunjukkan adanya kegiatan pembelajaran yang komunikatif dan interaktif. Yang mana aktifitas siswa dalam pembelajaran sudah efektif menggunakan media *pop up book.*

Pada siklus II hasil belajar yang dicapai oleh siswa meningkat dengan rata-rata nilai tes pada pra siklus 52,9 menjadi 66,9 pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II dengan rata-rata 73. Persentase ketuntasan pembelajaran juga meningkat, pada pra siklus 17 % meningkat pada siklus I menjadi 48 %, lalu peneliti memandang perlu adanya siklus II sebab persentase ketuntasan belajar belum mencapai yang diharapkan.Pada siklus II persentase ketuntasan siswa 79 % ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa terlihat dalam setiap siklus.

Penulis menyimpulkan bahwa media *pop up book* berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTs Turus Pandeglang.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Aktivitas Siswa

Proses pembelajaran melalui media *pop up book*, masing-masing siklus berbeda-beda pembuatan media *pop up book nya* di sesuaikan dengan konsep materi yang akan disampaikan. Proses pembelajaran ini difokuskan pada siswa, pada siklus I dengan konsep meneladani dakwah nabi Muhammad SAW. Dengan media *pop up book*, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih terkesan secara mendalam, karena siswa dapat melakukan dan memperhatikan pada apa yang diperhatikan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media *pop up book* mempunyai tujuan agar siswa mampumemahami konsep materi yang diajarkan oleh peneliti. Siswa tidak hanya mendapatkan teori dari peneliti, tetapi

siswa dituntut untuk berfikir mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dari peneliti serta dapat melaksanakan secara praktek dalam kehidupan sehari-hari.

Pada saat melakukan pengamatan siswa akan mengalami proses belajar induktif (berdasarkan fakta nyata) dan siswa dapat membangun makna, kesan dan memori atau ingatannya. Pada siklus I siswa diberikan tugas untuk mencari tahu tentang meneladani dakwah nabi Muhammad SAW.Tugas ini digunakan untuk melatih siswa belajar kreatif dan mengasah pengetahuan siswa.

Selanjutnya pada siklus II siswa mencari contoh-contoh dari materi meneladani dakwah Nabi Muhammad SAW. Adapun perkembangan siswa dapat dilihat pada lampiran.

2. Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi ketika menggunakan media *pop up book* diantaranya sebagai berikut:

a. Siswa masih merasa asing dengan pembelajaran menggunakan media *pop up book*, karena selama ini guru tidak menggunakan media dalam mengajar.

b. Media ini memerlukan keterampilan peneliti secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan tidak akan efektif.

c. Fasilitas seperti peralatan dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.

3. Hasil Belajar Siswa

a. Hasil belajar pada siklus I

Proses pembelajaran siklus melalui media *pop up book* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 66,9 dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal 48 %. Dari hasil belajar yang diterapkan dalam indikator belum tercapai.Hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa dengan media yang digunakan serta siswa kurang bersemangat dalam kegiatan belajar mengajar.Pemahaman

siswa terhadap konsep yang sedang dipelajari sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan keterlibatan siswa sendiri.

Selain keaktifan siswa peran aktif guru juga sangat berperan dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.Keterlibatan siswa masih belum optimal pada pembelajaran siklus I.

Pada pembelajaran siklus I ini masih banyak kendala sehigga masih perlu adanya perbaikan dalam proses belajar mengajar berikutnya. Guru harus memperbaiki cara-cara memotivasi siswa agar berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar, selain itu guru harus berusaha memberikan bimbingan bagi siswa yang masih pasif.

b. Pembahasan siklus II

Pembahasan siklus proses pembelajaran siklus melalui pendekatan diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 73 dengan ketuntasan

belajar siswa secara klasikal 79 %. Dari hasil belajar yang diterapkan dalam indikator sudah mencapai ketuntasan belajar.

Dengan media *pop up book,* proses penerimaan siswa terhadap pelajaran lebih terkesan secara mendalam, karena siswa dapat mengamati dan dapat memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung. Penggunaan media *pop up book* mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami konsep materi yang diajarkan peneliti.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II. Pada siklus II ini peneliti harus memperbaiki teknik peningkatan motivasi siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti harus memperbaiki teknik bertanya terutama pada siswa yang pasif dan memberikan tugas pada siswa agar siswa dapat belajar mandiri.

Penilaian rata-rata hasil belajar siswa dan ketuntasan hasil belajar siswa digambarkan dalam bentuk diagram berikut ini:

Diagram 4.1
Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

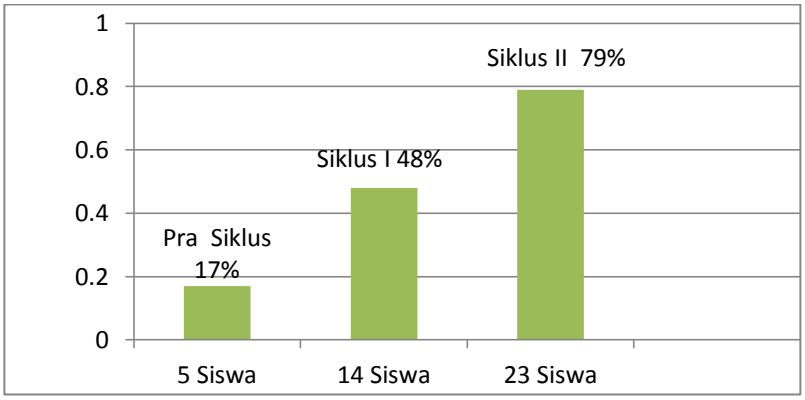

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian pada kelas VII MTs Turus Pandeglang dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran, pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi meneladani dakwah nabi Mhammad SAW dan para sahabat di Makkah sangat efektiv untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti menyimpulkan bahwa setelah diadakan pembelajaran menggunakan media *pop up book* ada peningkatan pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi meneladani dakwah nabi Muhammad SAW dan para sahabat di Makkah. Ini dapat dilihat dari hasil siswa pada setiap siklus. Pada pra siklus nilai tertinggi siswa mencapai 80 dan nilai terrendah siswa 35 dengan nilai rata-rata 52,9 serta

persentasi ketuntasan belajar siswa 17%. Pada siklus I nilai tertinggi siswa mencapai 85 dan nilai terrendah siswa 45 dengan nilai rata-rata 66,9 dengan persentasi ketuntasan belajar 48%. Pada siklus II nilai tertinggi siswa mencapai 90 dengan nilai terrendah siswa 55 dan nilai rata-rata siswa 73 dengan persentasi ketuntasan belajar siswa 79%. Ini menunjkkan bahwa ada peningkatan yang signifikan pada hasil belajar siswa dengan menggunakan media *pop up book.*

Dari hasil penelitian pada setiap siklus menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media *pop up book* dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dan juga membuat siswa nyaman ketika mengikuti pelajaran sehingga nilai siswa meningkat.

B. Saran-saran

Seorang guru harus slalu mempunyai inovasi dalam mengajar untuk meningkatkan nilai akademik

siswa. Seorang guru seharusnya tidak mengajar dengan monoton karena akan membuat siswa menjadi bosan.

Dari hasil penelitian kelas peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Media *pop up book* dapat diapikasikan pada proses pembelajaran mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu inovasi dalam proses belajar mengajar, karena dengan menggunakan media *pop up book* siswa akan lebih mudah untuk memahami penjelasan guru dan juga membuat tertarik untuk mengikuti pelajaran serta tidak bosan.
2. Seorang guru harus menggunakan media dalam sebuah pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru tidak disarankan untuk belajar secara monoton karena akan membuat siswa merasa bosan sehingga tidak mengikuti dengan antsias dan hasil belajar siswa pun tidak maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru.* Bandung :PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara: 2015.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.2006.

Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pres. 2011.

Aarori, Mohammad, *Penelitian Tindakan Kelas,* Bandung: Wacana Prima. 2007

Belva Hendra Kususma, Adiza, *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Menggunakan Media Pop Up, PTK Pada Siswa Kelas V.B SD Negeri Tegal Panggung,* Tahun ajaran 2016/2017

Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.

Fathurrohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami.* Bandung: PT RefikaAitama. 2014.

Hidayatullah, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar*, Lembaga Penjaminan Mutu Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2104.

Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research,* Jogjakarta: Yayasan UGM.1985 Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai PengembanganProfesi Gur*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012.

Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Barat: PT Indeks. 2012.

Muslihah, Eneng. *Metode Dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: HAJA Mandiri. 2014.

Purwanto. *Evalasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014

Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta*: Kalam Mulia. 2005.

Salahudin, Anas. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia. 2015.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup. 2010.

Satoshi, Lizuka. "An Interactive Design System For Pop Up Card With Physical Simlation". International Journal Of Computer Graphices. Vol.27. No.68.New York. 2011.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009.

Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. *Media Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta. 2016

Sundayana, Rostina. *Media Dan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta. 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kalitatif Dan R&,* Bandung: Alfabeta. 2011

Sumiati. *Metode Pembelajaran.* Bandung: CV Wacana Prima. 2008.

Suprijono, Agus. *Cooperative Learning.* Yogyakarta: Pstaka Pelajar. 2015.

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Grop. 2016.

Siswadi. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: PT.Widya Utama. 2005.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran Teori Aplikas*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media. 2016.

Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2013.

Taniredja, Tukiran. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar. Bandung: Citra Umbara. 2017.

Van Dyck, Stephen. *Paper Engineering.* Washington DC : The Smithsonia Libraries Exshibilition Gallery. 2011.

Zahrani, Meutia. *"Media Buku Pop Up Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Deskripsi". LATERNE Jurnal Pendidikan Bahasa Jerman*, Vol. IV, No. 1: 81. 2015.